

Literature Review : Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Anak Usia 2-7 Tahun

Ninda Azifati Nurfitri¹, Rinawati², Vera Yunita³, Luvi Dian Afriyani⁴

¹Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, ninda.an991@gmail.com

²Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, naainana69@gmail.com

³Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, ayuverayunita@gmail.com

⁴Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, luvidianafriyani@unw.ac.id

Korespondensi Email : ninda.an991@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Feeding

Rules, Factors, PMBA,

ASI

Kata Kunci: Praktik

Pemberian Makan,

Faktor-Faktor, PMBA,

ASI

Abstract

Suboptimal feeding practices and food intake in childhood are associated with poor health outcomes in adulthood. This literature review study aims to profile feeding practices, parental perceptions, and dietary diversity in children aged 2-7 years. The type of research is a study using the Literature Review Study method with the aim of analyzing factors that influence the eating patterns of children aged 2-7 years. The search was conducted electronically using a database from 2020 to 2024. The keywords used were "factors", "PMBA", "ASI", "dietary patterns". The search used the keywords above with the ProQuest Direct database according to the inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria were articles in Indonesian and English, articles that could be accessed in full text in PDF format and articles published in 2022-2024. The exclusion criteria were articles other than in English, could not be accessed in full text PDF and secondary articles (such as review articles). The search results obtained 9 articles and 4 English articles were selected that could be accessed in full text in PDF format. The framework used is PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome). The research sample of children aged 2-7 years then the articles obtained were reviewed, systematically arranged, comparing one article with another, then discussed with other literature and linked so that they can produce appropriate results. The results of the review of 4 journals showed that in general 27.6% of children were exclusively breastfed until the age of 6 months and 62.1% of children were introduced to solid foods before the age of 6 months. More than 60% of children achieved minimum dietary diversity. Thematic analysis identified four themes, including, Mothers' perceptions of their children's diets, External Influences, Personal Experiences and Choices and Feeding Behavior. In conclusion, based on the results of the literature review that we obtained from the 4 articles, it can be concluded that the factors that influence feeding in children aged 2-7 years are Mothers' Perceptions of Their Children's

Diets, external influences, personal experiences, choices and feeding behavior. For health workers, namely midwives, nurses and doctors, it is hoped that they can provide education to mothers and child care providers from an early age so that they can provide a diet appropriate to the age of 2-7 year.

Abstrak

Praktik pemberian makan dan asupan makanan yang kurang optimal pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan hasil kesehatan yang buruk di masa dewasa. Penelitian metode literatur review ini bertujuan untuk membuat profil praktik pemberian makan, persepsi orang tua, dan keragaman makanan pada anak 2-7. Jenis penelitian merupakan penelitian dengan menggunakan metode Studi Literatur Review dengan tujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan anak usia 2-7 tahun. Pencarian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan database dari 2020 sampai 2024. Keyword yang digunakan adalah “faktor-faktor/factors”, “PMBA”, “ASI”, “pola makan”,. Pencarian menggunakan keyword di atas dengan database ProQuest Direct sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel dapat diakses full text dalam bentuk pdf dan artikel terbitan tahun 2022-2024. Kriteria eksklusi artikel selain berbahasa Inggris, tidak dapat diakses full text pdf dan artikel sekunder (seperti artikel ulasan review). Hasil penelusuran diperoleh 9 artikel dan dipilih sebanyak 4 artikel bahasa Inggris yang dapat diakses full text dalam format pdf. Kerangka kerja yang digunakan adalah PICO (Populasi, Intervensi, Comparasion, Outcome). Sampel penelitian anak usia 2-7 tahun selanjutnya artikel yang diperoleh di review, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan yang lain, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai. Hasil tinjauan dari 4 jurnal menunjukkan bahwa secara garis besar 27,6% anak disusui secara eksklusif hingga usia 6 bulan dan 62,1% anak diperkenalkan dengan makanan padat sebelum usia 6 bulan. Lebih dari 60% anak mencapai keragaman makanan minimum. Analisis tematik mengidentifikasi empat tema, termasuk, Persepsi ibu tentang pola makan anak-anak mereka, Pengaruh Eksternal, Pengalaman Pribadi dan Pilihan dan Perilaku Pemberian Makanan. Kesimpulannya berdasarkan hasil literature review yang kami dapat dari 4 artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada anak usia 2-7 tahun adalah Persepsi Ibu terhadap Pola Makan Anaknya, pengaruh eksternal, pengalaman pribadi, pilihan dan perilaku pemberian makanan. Bagi Tenaga kesehatan yaitu bidan, perawat

dan dokter, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu, pengasuh anak sejak dini agar mereka dapat memberikan pola makan sesuai usia mulai 2-7 tahun.

Pendahuluan

ASI merupakan sumber nutrisi alami bagi bayi baru lahir dan bayi [1]. Mengandung semua nutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan gizi bayi baru lahir dan bayi yang sedang tumbuh, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan elemen [2Bahasa Indonesia:3]. ASI diperkaya dengan kelima imunoglobulin (Ig), seperti IgA, IgD, IgE, IgG, dan IgM, yang memberikan kekebalan terhadap berbagai infeksi dan penyakit umum yang dapat dicegah seperti diare, pneumonia, enterokolitis nekrotikans, otitis media, sepsis neonatal, dan berbagai penyakit lain yang dapat dicegah [1–4]. Manfaat menerima ASI terus berlanjut sepanjang hidup, melindungi dari beberapa penyakit tidak menular dan metabolik di masa dewasa, termasuk diabetes dan obesitas [5]. Menyusui juga melindungi ibu menyusui dari kanker payudara, kanker ovarium, penyakit jantung koroner (PJK), diabetes, dan kehamilan yang tidak direncanakan [1Bahasa Indonesia:5]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Akademi Pediatri Amerika (AAP) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif (ASI eksklusif) untuk bayi hingga usia enam bulan, dan terus memberikan ASI hingga usia dua tahun.

Pemberian ASI tambahan (SBF) dan penyapihan lengkap adalah dua praktik alternatif pengganti ASI eksklusif yang diadopsi oleh ibu dan/atau pengasuh [6 Bahasa Indonesia:12Bahasa Indonesia:13]. ASI eksklusif mengacu pada penggunaan air, susu formula, susu sapi, dan makanan padat/semi padat bersama dengan ASI untuk memberi makan bayi baru lahir dan bayi di bawah usia enam bulan [6Bahasa Indonesia:13], sedangkan penyapihan lengkap mengacu pada pemberian makanan padat, semi padat/lunak, dan cair setelah penghentian total ASI sebelum enam bulan pertama kehidupan anak [14]. Baik pemberian makanan pendamping ASI (SBF) maupun inisiasi awal pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dikaitkan dengan berbagai jenis malnutrisi, seperti kekurangan gizi (wasting), terhambatnya pertumbuhan (stunting), berat badan kurang (underweight), dan kelebihan berat badan/obesitas [12Bahasa Indonesia:14Bahasa Indonesia:15].

Praktik pemberian makan bayi dan anak yang optimal (PMBA) selama 2 tahun pertama kehidupan sangat penting bagi perkembangan anak (Perez- Escamilla et al., 2023; WHO & UNICEF, 2021). Pemberian ASI eksklusif (EBF) telah dikaitkan dengan perkembangan kognisi dan motorik yang lebih baik pada masa kanak-kanak dan anak usia sekolah dasar (Kramer et al., 2008; Oddy et al., 2003). Keragaman pola makan pada 2 tahun pertama kehidupan juga secara positif dikaitkan dengan perkembangan anak (Larson et al., 2017; Miller et al., 2020; Nyaradi et al., 2015; Prado et al., 2017). Anak-anak yang memiliki keragaman makanan yang lebih besarpada usia 9-15 bulan menunjukkan skor motorik dan bahasa yang lebih tinggi pada usia 18 bulan pada kelompok prospektif di Burkina Faso, Ghana, dan Malawi (Prado et al., 2017), dan memiliki waktu reaksi yang lebih cepat dalam kinerja kognitif pada usia 17 tahun di Australia (Nyaradi et al., 2015).

Penyediaan praktik PMBA yang optimal merupakan faktor paling proksimal yang memengaruhi kelangsungan hidup, kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak usia dini (Hurley et al., 2016; Perez- Escamilla et al., 2023), tetapi masih terdapat kesenjangan besar dalam pemahaman kita tentang dampak praktik-praktik tersebut selama tahun-tahun usia sekolah (Bundy et al., 2017; Keats et al., 2021). Sebagian besar negara dan program global masih tetap dalam mode menargetkan isu dan kelompok usia tertentu di masa kanak-kanak, daripada mempertimbangkan kontinum usia dan integrasi berbagai periode (Bhutta et al., 2019).

Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan dari 15 negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC) di Amerika Tengah, Karibia, Asia (Barat, Selatan, dan Tenggara),

dan Afrika (Timur, Barat, dan Tengah) menunjukkan bahwa keragaman makanan minimum pada anak hanya terkait dengan perkembangan literasi-hitung, tetapi tidak dengan perkembangan kognitif, sosio-emosional, atau fisik di antara anak-anak berusia 36-59 bulan (Bliznashka et al., 2022). Temuan yang beragam mengenai hubungan antara praktik PMBA dan kognisi anak ini mungkin disebabkan oleh konteks yang sangat bervariasi dengan penyesuaian yang tidak memadai untuk berbagai aspek pengasuhan, tantangan dalam penilaian yang akurat dan terstandarisasi mengenai paparan dan hasil perkembangan, serta keterbatasan desain penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, PMBA merupakan praktek pemberian makan bayi dan anak, maka peneliti ingin melakukan literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan anak usia 2-7 tahun.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian dengan menggunakan metode Studi Literatur Review dengan tujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan anak usia 2-7 tahun. Pencarian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan database dari 2020 sampai 2024. Keyword yang digunakan adalah “faktor-faktor/factors”, “PMBA”, “ASI”, “pola makan”,. Pencarian menggunakan keyword di atas dengan database ProQuest Direct sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel dapat diakses full text dalam bentuk pdf dan artikel terbitan tahun 2022-2024. Kriteria eksklusi artikel selain berbahasa Inggris, tidak dapat diakses full text pdf dan artikel sekunder (seperti artikel ulasan review). Hasil penelusuran diperoleh 4 artikel bahasa Inggris yang dapat diakses full text dalam format pdf. Kerangka kerja yang digunakan adalah PICO (Populasi, Intervensi, Comparasion, Outcome). Sampel penelitian anak usia 2-7 tahun selanjutnya artikel yang diperoleh di review, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan yang lain, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 4 artikel yang dilakukan oleh peneliti didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada anak usia 2-7 tahun :

Persepsi Ibu terhadap Pola Makan Anaknya

Banyak ibu menganggap pola makan anak-anak mereka sehat karena mereka membatasi asupan ‘makanan cepat saji’, kebanyakan makan makanan segar, masakan rumahan, atau memiliki nafsu makan yang besar. Sebaliknya, beberapa ibu mencatat bahwa pola makan anak-anak mereka dapat ditingkatkan, dengan kekhawatiran yang diungkapkan tentang variasi pola makan, pilih-pilih makanan, dan apakah anak-anak mereka makan dengan cukup. Terkait praktik pemberian makan, subtema yang umum adalah persepsi ibu tentang kesiapan anak mereka untuk makan makanan padat, dengan beberapa ibu mencatat bahwa anak mereka menunjukkan minat pada makanan, dan beberapa mencatat bahwa anak mereka mentoleransi makanan padat dengan baik.

Persepsi Ibu terhadap Pola Makan Anak: Persepsi ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan tentang gizi, dan pengalaman pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pola makan sehat bagi anak prasekolah. Contohnya, pelatihan kesehatan kepada ibu mampu meningkatkan persepsi positif terhadap pola makan sehat hingga 75% dibandingkan sebelumnya.

Pengaruh Eksternal

Para ibu mendiskusikan berbagai pengaruh eksternal terhadap pilihan makanan mereka, seperti kapan harus memperkenalkan makanan padat kepada anak mereka (Tabel 5). Pengaruh yang umum adalah keluarga dan teman serta informasi dari media

sosial, buku, dan internet, termasuk pedoman. Beberapa ibu menyebutkan informasi dari kelompok ibu dan ibu lainnya sebagai pengaruh. Banyak ibu mencatat bahwa mereka hanya berdiskusi dengan penyedia layanan kesehatan tentang pemberian makanan pada anak mereka, atau bahkan tidak berdiskusi sama sekali. Beberapa ibu mencatat kurangnya konsistensi informasi di berbagai sumber.

Pengaruh Eksternal : Pada anak usia 2-7 tahun, makanan padat sudah menjadi bagian dari pola makan utama mereka, tetapi penting untuk memahami kapan dan bagaimana memperkenalkan makanan padat sebelumnya, khususnya pada bayi. Proses ini dikenal sebagai tahap weaning atau pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang biasanya dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Berikut adalah beberapa teori penting terkait waktu dan alasan pengenalan makanan padat:

Rekomendasi WHO dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia)

Usia 6 Bulan: WHO dan IDAI merekomendasikan pemberian makanan padat (MP-ASI) dimulai pada usia 6 bulan. Pada usia ini, kebutuhan nutrisi bayi, seperti zat besi dan seng, tidak lagi dapat sepenuhnya terpenuhi hanya dari ASI atau susu formula. Sebelumnya, bayi sebaiknya hanya mendapatkan ASI eksklusif. Memperkenalkan makanan padat terlalu dini (sebelum 4 bulan) dapat meningkatkan risiko alergi, gangguan pencernaan, dan obesitas di kemudian hari.

Kesiapan Bayi untuk Makanan Padat

Tanda-tanda Kesiapan Fisik, Teori perkembangan menyebutkan bahwa bayi siap menerima makanan padat jika sudah menunjukkan tanda-tanda berikut:

1. Dapat duduk dengan bantuan dan menahan kepala.
2. Memiliki koordinasi tangan-mulut untuk mengambil makanan.
3. Menunjukkan ketertarikan pada makanan yang dikonsumsi orang lain.
4. Jika tanda-tanda ini muncul sebelum atau setelah 6 bulan, penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan.

Tahapan Pemberian Makanan Padat

Makanan padat pertama kali diperkenalkan dalam bentuk puree atau makanan yang dihaluskan untuk memudahkan bayi beradaptasi. Setelah bayi terbiasa, makanan dengan tekstur yang lebih kasar dapat diperkenalkan secara bertahap. Pada usia 1 tahun ke atas, anak dapat mulai mengonsumsi makanan keluarga dengan modifikasi.

Risiko dari Pengenalan Terlambat

Memperkenalkan makanan padat terlalu lambat (setelah usia 8 bulan) dapat menyebabkan fobia tekstur, di mana anak menolak makanan tertentu karena tidak terbiasa dengan teksturnya. Risiko kekurangan nutrisi esensial, seperti anemia akibat defisiensi zat besi, juga meningkat jika makanan padat tidak diperkenalkan tepat waktu.

Pola Makan di Usia 2-7 Tahun

Setelah makanan padat diperkenalkan dan anak tumbuh, penting untuk memperhatikan keseimbangan gizi, seperti konsumsi protein, serat, vitamin, dan mineral, untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka.

Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi seorang ibu sering dibahas dalam kaitannya dengan bagaimana mereka memilih untuk memberi makan anak mereka (Tabel 6). Subtema yang dibahas meliputi pola asuh ibu, pengalaman dengan anak yang lebih besar, dan pengalaman dengan penyakit atau intoleransi. Mengenai pola asuh, ibu membahas bagaimana orang tua mereka membesarkan mereka dan pengaruh budaya mereka. Beberapa ibu membahas pilihan pemberian makan yang mereka buat berulang-ulang dengan anak mereka yang lebih besar. Menariknya, beberapa ibu juga membahas bagaimana kondisi seperti eksim atau intoleransi makanan dalam keluarga mereka memengaruhi keputusan pemberian makan untuk anak mereka.

Pilihan dan Perilaku Pemberian Makanan

Ibu-ibu mendiskusikan makanan yang biasanya mereka pilih untuk diberikan kepada anak mereka, termasuk makanan keluarga, sayur dan buah yang dihaluskan atau dilunakkan, dan makanan sereal. Mengenai perilaku memberi makan, beberapa ibu mendiskusikan keinginan anak-anak mereka untuk menghabiskan sebagian atau seluruh makanan mereka. Sebagian besar ibu menyatakan bahwa meskipun mereka tidak akan memberikan otonomi penuh kepada anak mereka, mereka akan membiarkan anak mereka memiliki pilihan dalam jenis dan jumlah makanan yang mereka makan. Perilaku umum di antara para ibu termasuk menyediakan berbagai macam makanan dan membiarkan anak mereka memilih mereka. Beberapa ibu membahas tentang petunjuk rasa kenyang yang diberikan oleh anak-anak mereka. Hanya dua ibu yang membahas tentang suap makanan.

Pilihan dan perilaku pemberian makanan pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan pola asuh, preferensi makanan, dan kondisi lingkungan. Berikut penjelasan mengenai teori dan faktor-faktor terkait:

Pilihan Makanan oleh Orang Tua

Ketersediaan dan Aksesibilitas: Orang tua cenderung memilih makanan berdasarkan apa yang tersedia dan mudah diakses di rumah. Keluarga dengan akses terhadap makanan sehat lebih cenderung memperkenalkan sayuran, buah, dan makanan bernutrisi kepada anak-anak.

Pengetahuan Nutrisi: Pengetahuan orang tua tentang nutrisi sangat menentukan. Orang tua dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya gizi seimbang cenderung memberikan makanan sehat dibandingkan makanan olahan atau makanan cepat saji.

Perilaku Pemberian Makanan

1. Teknik Pemberian Makan:
2. Kontrol Berlebih: Orang tua yang terlalu mengontrol asupan makanan anak, seperti memaksa anak makan atau membatasi makanan tertentu, dapat menciptakan hubungan negatif dengan makanan. Hal ini sering berujung pada gangguan pola makan atau obesitas di kemudian hari.
3. Pendekatan Responsif: Orang tua yang responsif terhadap sinyal lapar dan kenyang anak membantu membangun pola makan yang sehat. Pendekatan ini juga memperkuat kepercayaan anak untuk mengenali kebutuhan tubuh mereka.
4. Keterlibatan Anak: Melibatkan anak dalam memilih atau menyiapkan makanan meningkatkan peluang anak mengonsumsi makanan sehat. Anak yang terlibat dalam proses ini cenderung lebih terbuka terhadap makanan baru dan mengurangi kerewelan makan.

Faktor Psikososial

Preferensi Makanan: Preferensi anak sangat dipengaruhi oleh eksposur awal terhadap berbagai jenis makanan. Anak yang sering terpapar makanan manis atau tinggi lemak cenderung menolak makanan sehat seperti sayuran.

Pengaruh Emosional: Pola makan anak juga dapat dipengaruhi oleh emosi orang tua. Misalnya, pemberian makanan sebagai hadiah atau alat untuk menenangkan anak dapat menciptakan asosiasi yang tidak sehat.

Lingkungan Sosial dan Budaya

Kebiasaan Keluarga: Budaya makan dalam keluarga sangat memengaruhi pilihan makanan anak. Misalnya, keluarga yang terbiasa makan bersama memiliki peluang lebih besar untuk membangun kebiasaan makan sehat.

Pengaruh Media: Anak sering terpapar iklan makanan cepat saji yang memengaruhi preferensi mereka. Orang tua perlu mengontrol eksposur ini untuk mendorong pilihan makanan yang lebih sehat.

Berikut perbedaan dari 4 jurnal yang telah disimpulkan :

Peneliti	Metode dan Penelitian	Hasil
The relationship between infant feeding practices and optimally suited to the child's development and height achieved at the ages of 2 years and 6-7 years. (Lan Mai Tran, 2024)	Jenis penelitian yang digunakan adalah statistic deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan ibu dan anak. Teknik sampling menggunakan total sampling berjumlah 885 responden pasangan ibu dan anak. Analisa data menggunakan chi-square, nilai indeks kecocokan komparatif, nilai root mean square error of approximation,StataCorp	tiga jalur yang berbeda di mana praktik PMBA yang optimal dapat mempengaruhi kognisi anak pada usia 6-7 tahun telah diteliti. Pertama, kami menemukan bahwa EIBF secara langsung berhubungan dengan perkembangan motorik pada usia 2 tahun ($\beta = 0,13$, 95% CI: 0,00, 0,27) yang kemudian berhubungan dengan perkembangan kognitif pada usia 6-7 tahun ($\beta = 0,14$, 95% CI: 0,08, 0,21) . Demikian pula, EIBF dikaitkan dengan kognisi pada usia 2 tahun ($\beta = 0,12$, 95% CI: -0,01, 0,25) yang pada gilirannya secara signifikan terkait dengan kognisi pada usia 6-7 tahun ($\beta = 0,28$, 95% CI: 0,22, 0,34)
Relationship between Infant Feeding Indicators and Feeding Practices Baby Food with Forms of Malnutrition in Children in Under Six Months of Age	Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis data Populasi dalam penelitian ini adalah pperempuan usia produktif (ibu),bayi dan anak. Teknik sampling menggunakan total sampling berjumlah 17.782 bayi responden pasangan ibu dan anak. Analisa data menggunakan analisis inferensial	Sebanyak 17.782 bayi berusia antara 0 dan 5,9 bulan dianalisis dalam penelitian ini. Deskripsi sampel penelitian disajikan dalam Tabel.1Prevalensi penyakit umum yang dapat dicegah adalah 33,6%. Lebih dari sepertiga bayi berusia di bawah enam bulan mengalami malnutrisi, dan di antara bayi yang kekurangan gizi, 44,7% (~15,4% dari total populasi) mengalami CFM.
Feeding Practices, Parental Perceptions, and Pattern Variability Eating in a Sample of Children Aged 0–5 Years	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran Populasi dalam	Setengah dari enam anak yang masih disusui berusia antara 6–12 bulan, sedangkan anak-anak lainnya disusui hingga usia

Peneliti	Metode dan Penelitian	Hasil
from Western Sydney, Australia: A Mixed Methods Study	penelitian ini adalah orangtua bayi dan anak. Teknik sampling menggunakan total sampling berjumlah 29 pasangan ibu dan anak responden pasangan ibu dan anak. Analisa data menggunakan analisis statistic dan tematik	1, 2, atau 5 tahun. Persentase anak yang pernah disusui adalah 93,1% (N=27), dan lebih dari seperempat anak-anak (N=8, 27,6%) diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Dari anak-anak yang berusia di atas 12 bulan, 53,8% (N=14) telah menerima ASI setelah usia 12 bulan. Usia rata-rata saat bayi mulai diberi makanan padat adalah 5 (4–6) bulan. Dari 24 anak yang sebelumnya mengonsumsi makanan dari kantong plastik, 29,2% (N=7) anak-anak menggunakan kantong pencet setidaknya sekali sehari; 25% (N=6) menggunakannya setidaknya sekali seminggu; dan 16,7% (N=4) menggunakannya setidaknya dua kali sebulan.
Complementary Feeding Methods, Feeding Problems, Food Neophobia, and Picky Eating in Polish Children	Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik survei tidak langsung berbasis kuesioner menggunakan formulir web (CAWI). Orang tua diberi instruksi yang sangat menyeluruh tentang cara melengkapi kuesioner sebelum mengisinya. Orang tua anak-anak di prasekolah dan taman kanak-kanak dapat mengakses kuesioner melalui grup Facebook untuk orang tua di kota-kota dan wilayah Polandia tertentu, serta melalui grup yang dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi	Anak-anak BLW diberi ASI eksklusif lebih lama dan diberi ASI secara umum dibandingkan anak-anak dalam kelompok NoBLW. Mayoritas anak-anak NoBLW mengalami CF antara usia 4–6 bulan (59,24%), sementara anak-anak dalam kelompok BLW lebih mungkin mengalami CF setelah usia 6 bulan (66,67%). Hasil penelitian saat ini mengonfirmasi bahwa tersedak lebih umum terjadi pada anak-anak yang menggunakan metode BLW. Anak-anak

Peneliti	Metode dan Penelitian	Hasil
	antara orang tua dan lembaga pendidikan. Studi ini melibatkan pemilihan tiga taman kanak-kanak dari setiap wilayah dan mengundang mereka untuk berpartisipasi.	BLW mulai menggunakan alat makan lebih awal dengan sendok, garpu, dan pisau serta garpu dibandingkan anak-anak NoBLW. Risiko tinggi neofobia makanan terdapat pada sepertiga anak yang diteliti, tetapi tidak ada korelasi dalam kelompok yang diteliti antara metode CF (BLW/NoBLW) dan risiko neofobia makanan

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil literature review dari 4 artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada anak usia 2-7 tahun adalah Persepsi Ibu terhadap Pola Makan Anaknya, pengaruh eksternal, pengalaman pribadi, pilihan dan perilaku pemberian makanan. Bagi Tenaga kesehatan yaitu bidan, perawat dan dokter, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu, pengasuh anak sejak dini agar mereka dapat memberikan pola makan sesuai usia mulai 2-7 tahun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untk Rektor Universitas Nyudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pengampu dan semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Anderson, JW, Johnstone, BM, & Remley, DT (1999). Menyusui dan perkembangan kognitif Sebuah meta-analisis. *American Journal of Clinical Nutrition*, 70(4), 525-535 <https://doi.org/10.1093/ajcn/70.4.525>
- Arimond, M., & Ruel, M. T. (2004). Keragaman makanan dikaitkan dengan status gizi anak: Bukti dari 11 survei demografi dan kesehatan. *Journal of Nutrition*, 134(10), 2579-2585. <https://doi.org/10.1093/jn/134.10.2579>
- Azur, M. J., Stuart, E. A., Frangakis, C., & Leaf, P. J. (2011). Imputasi berganda dengan persamaan berantai: Apa itu dan bagaimanacara kerjanya? *International Journal of Methods in Psychiatric Research*, 20(1), 40-49. <https://doi.org/10.1002/mpr.329>
- Bayley, N. (2005). *Skala Bayley untuk perkembangan bayi dan balita-edisi ketiga: Manual administrasi*. Penilaian Harcourt.
- Bhutta, Z. A., Victora, C., Boerma, T., Kruk, M. E., Patton, G., Black, M. M., Sawyer, S., Horton, S., Black, R. E., & Horton, R., Kelompok Pengarah Lancet Optimising Child Health Series. (2019). Mengoptimalkan kontinum kesehatan dan perkembangan anak dan remaja. *Lancet*, 393(10176), 1080-1082.
- Khaliq, A.; Qamar, M.; Hussaini, SA; Azam, K.; Zehra, N.; Hussain, M.; Jaliawala, HA Penilaian pengetahuan dan praktik tentang menyusui dan penyapihan di antara ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Asosiasi Medis Pak J. Tahun 2017 Bahasa Indonesia*:67, 332–338.
- Di Benedetto, MG; Bottanelli, C.; Cattaneo, A.; Pariante, CM; Borsini, A. Faktor gizi dan imunologi dalam ASI: Peran dalam transmisi antargenerasi dari psikopatologi ibu ke perkembangan anak. *Otak Berperilaku Imun. Tahun 2020 Bahasa Indonesia*:

- 85, 57–68. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]Bahasa Indonesia: PubMed[Bahasa Indonesia]
- Yi, DY; Kim, SY Komposisi dan Fungsi ASI dalam Kesehatan Manusia: Dari Komponen Nutrisi hingga Mikrobioma dan MikroRNA. *Nutrisi Tahun 2021* Bahasa Indonesia:13, 3094. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]Bahasa Indonesia: PubMed[Bahasa Indonesia]
- Sohail, J.; Khaliq, A. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Mengenai Pemberian Kolostrum kepada Bayi Baru Lahir di Pedesaan Pakistan: Sebuah Studi Lintas Seksi. *Universitas Kedokteran Khyber J. Tahun 2017* Bahasa Indonesia:9, 192–196.
- Chai, Y.; Nandi, A.; Heymann, J. Apakah perpanjangan durasi cuti hamil berbayar yang ditetapkan undang-undang dapat meningkatkan praktik menyusui? Bukti dari 38 negara berpendapatan rendah dan menengah. *BMJ Global Kesehatan Tahun 2018* Bahasa Indonesia:3 Bahasa Indonesia: e001032. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]Bahasa Indonesia: PubMed[Bahasa Indonesia]
- Organisasi Kesehatan Dunia. Indikator untuk Menilai Praktik Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak Kecil: Bagian 1: Definisi: Kesimpulan dari Pertemuan Konsensus yang Diselenggarakan pada 6–8 November 2007 di Washington, DC, AS; Organisasi Kesehatan Dunia: Jenewa, Swiss, 2008.
- Eidelman, AI; Schanler, RJ Menyusui dan penggunaan ASI. *Pediatri Tahun 2012* Bahasa Indonesia:129, e827–e841. Organisasi Kesehatan Dunia. Intervensi menurut Target Global. Tersedia daring: <https://www.who.int/elena/global-targets/en/> (diakses pada 4 Maret 2022).
- Olang, B.; Heidarzadeh, A.; Strandvik, B.; Yngve, A. Alasan yang diberikan oleh ibu untuk menghentikan menyusui di Iran. *Int. Menyusui. J. Tahun 2012* Bahasa Indonesia:7, Zeleke, LB; Gebremichael, MW; Adinew, YM; Gelaw, KA Praktik Penyapihan yang Tepat dan Faktor-Faktor Terkait pada Bayi dan Anak Kecil di Ethiopia Barat Laut. *Jurnal Nutrisi Metab. Tahun 2017* Bahasa Indonesia: *Tahun 2017*, 9608315.
- Falkner, F. *Gizi Bayi dan Anak di Seluruh Dunia: Isu dan Perspektif*; CRC Press: Boca Raton, FL, AS, 1991.
- Khaliq, A.; Wraith, D.; Nambiar, S.; Miller, Y. Tinjauan tentang prevalensi, tren, dan faktor penentu bentuk-bentuk malnutrisi yang terjadi bersamaan pada neonatus, bayi, dan anak-anak. *Kesehatan Masyarakat BMCTahun 2022* Bahasa Indonesia:22, 879. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]
- Khaliq, A.; Wraith, D.; Miller, Y.; Nambiar-Mann, S. Prevalensi, tren, dan determinan sosial ekonomi dari bentuk-bentuk kekurangan gizi yang terjadi bersamaan di antara anak-anak di bawah usia lima tahun di Pakistan. *Nutrisi Tahun 2021* Bahasa Indonesia:13, 4566. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]Bahasa Indonesia: PubMed[Bahasa Indonesia]
- Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa. Survei Gizi Nasional 2018, Laporan Temuan Utama. 2019. Tersedia daring: <https://www.unicef.org/pakistan/survei-gizi-nasional-2018> (diakses pada 21 Oktober 2020).
- Akhtar, S. Malnutrisi di Asia Selatan—Penilaian ulang yang kritis. *Kritik. Pdt. Ilmu Pangan. Nutrisi. Tahun 2016* Bahasa Indonesia:56, 2320–2330. [Referensi silang[Bahasa Indonesia]Bahasa Indonesia: PubMed[Bahasa Indonesia]
- Stephenson, LS; Latham, MC; Ottesen, EA Malnutrisi global. *Parasitologi tahun 2000* Bahasa Indonesia:121 Bahasa Indonesia: S5–S22. Referensi silang[Bahasa Indonesia]
- Demilew, YM; Tafere, TE; Abitew, DB Praktik pemberian makanan pada bayi dan anak kecil di kalangan ibu dengan anak usia 0–24 bulan di daerah kumuh Kota Bahir Dar, Ethiopia. *Int. Menyusui. J. Tahun 2017* Bahasa Indonesia:12, 26.

- [Referensi silang [Bahasa Indonesia] Bahasa Indonesia: PubMed [Bahasa Indonesia]
- Kolčić, I. Beban ganda kekurangan gizi: Penggerak diam-diam beban ganda penyakit di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. *Jurnal Kesehatan Global* Tahun 2012 Bahasa Indonesia: 2, 020303. [Referensi silang [Bahasa Indonesia]
- Goates, S.; Du, K.; Braunschweig, CA; Arensberg, MB Beban ekonomi kekurangan gizi terkait penyakit di tingkat negara bagian. *PLOS SATU* Tahun 2016 Bahasa Indonesia: 11 Bahasa Indonesia: e0161833. [Referensi silang [Bahasa Indonesia] Bahasa Indonesia: PubMed [Bahasa Indonesia]
- Jones, G.; Steketee, RW; Black, RE; Bhutta, ZA; Morris, SS Berapa banyak kematian anak yang dapat kita cegah tahun ini? *Lansett* tahun 2003 Bahasa Indonesia: 362, 65–71. [Referensi silang [Bahasa Indonesia]
- Organisasi Kesehatan Dunia. Anak-anak: Mengurangi Angka Kematian. 2019. Tersedia daring: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/children-reducing-mortality> (diakses pada 27 Maret 2020) Survei Demografi dan Kesehatan Pakistan. Survei Demografi dan Kesehatan Pakistan 2017–2018. dhsprogram.com/pubs/pdf/FR354/FR354.pdf (diakses pada 19 Oktober 2019).
- Survei Demografi dan Kesehatan Pakistan. Survei Demografi dan Kesehatan Pakistan 1990–1991. dhsprogram.com/pubs/pdf/FR29/FR29.pdf (diakses pada 19 Oktober 2019).
- Finane et al., The Influence of Maternal Feeding Practices on Preschool Children's Health, dalam *Jurnal Keperawatan*
- Penelitian terkait edukasi kesehatan terhadap pola makan sehat di TK Dharmawanita RSJ Lawang.
- WHO. Infant and Young Child Feeding Guidelines.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman MP-ASI.
- Jansen PW et al., Children's Eating Behavior, Feeding Practices of Parents, *International Journal of Behavioral Nutrition*.
- IDAI, Panduan Praktis MP-ASI untuk Anak Indonesia.
- WHO. Infant and Young Child Feeding Guidelines.
- Jansen PW et al., Children's Eating Behavior, Feeding Practices of Parents, *International Journal of Behavioral Nutrition*.
- Murashima et al., _ Maternal Parenting Behaviors and Food Preferences, *Journal of Nutrition Education and Behavior*.